



HINDARI KERUMUNAN, BATASI PENGUNJUNG Wisatawan ke Malioboro Dibekali Aplikasi Khusus

YOGYA (KR) - Seiring melonjaknya tingkat kunjungan ke Malioboro, terutama pada akhir pekan, kebijakan pembatasan durasi kunjungan akan diterapkan. Wisatawan yang hendak masuk kawasan Malioboro pun harus membekali aplikasi khusus berupa Sugeng Rawuh.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, menjelaskan pencatatan dan pengaturan kunjungan wisatawan ke Malioboro perlu diberlakukan untuk menghindari kerumunan. "Mulai pekan ini aplikasi Sugeng Rawuh akan digunakan. Ini aplikasi mandiri yang memungkinkan petugas untuk mengatur dan membatasi durasi kunjungan ke Malioboro," jelasnya, Jumat (5/11).

Dengan aplikasi tersebut maka durasi kunjungan wisatawan di kawasan Malioboro akan dibatasi maksimal dua

jam. Sedangkan parkir kendaraan wisatawan di tempat khusus parkir (TKP) yang sudah disediakan dibatasi maksimal tiga jam.

Heroe menambahkan, penggunaan aplikasi tersebut dibutuhkan karena sampai saat ini Malioboro belum memperoleh QR Code yang terhubung dengan aplikasi PeduliLindungi. Selain itu, aplikasi PeduliLindungi juga belum bisa memberikan pembatasan durasi kunjungan sehingga dibutuhkan aplikasi mandiri.

Selain itu, penggunaan aplikasi tersebut diharapkan dapat melengkapi kebijakan *one gate system* untuk pengaturan arus bus pariwisata di Kota Yogya yang sudah dilakukan sejak dua pekan lalu. Setiap bus pariwisata diwajibkan masuk ke Terminal Giwangan untuk proses

skrining kesehatan berupa menunjukkan sertifikat vaksinasi bagi setiap wisatawan yang dibawa. Bus yang lolos skrining akan mendapat stiker dan kartu parkir di TKP yang sudah ditetapkan. Bus tanpa stiker dan kartu parkir dipastikan tidak bisa mengakses TKP wisata di Kota Yogya. "Ada oknum yang mengakali aturan dengan menurunkan wisatawan dan kemudian menjemputnya mereka kembali. Memang dibutuhkan solusi untuk permasalahan ini," katanya.

Oleh karena itu antisipasi yang dilakukan ialah dengan mengintensifkan patroli dari tim gabungan. Terutama di lokasi-lokasi yang berpotensi terjadi penumpukan dan kerumunan wisatawan. Secara acak, wisatawan yang ditemui juga akan diperiksa identitas kesehatannya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005